

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini mengambil judul: Sistem Penyiaran Agama Islam Di Stasiun lombok TV. Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini maka penyusun memandang perlu untuk memberi penjelasan judul sehingga maksud yang terkandung dalam judul lebih jelas sekaligus memberikan batasan dalam pembahasan selanjutnya.

1. Studi adalah: kajian; telaah; penelitian; penyelidikan ilmiah.¹ Yang di maksud dengan studi disini adalah suatu usaha untuk mengkaji atau menyelidiki sistem penyiaran dakwah Agama Islam di stasiun Lombok TV.
2. Sistem menurut M. Syafa'at Habib adalah :

Merupakan kumpulan atau kombinasi benda atau perihal yang dapat membentuk suatu unit keseluruhan yang utuh, dibawah suatu undang-undangnya yang khusus, yang bergerak menuju suatu tujuan tertentu.²

Sistem menurut Tatang M. Amirin adalah :

Suatu kebulatan/keseluruhan yang kompleks atau terorganisir; suatu himpunan atau perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan/keseluruhan yang kompleks atau utuh.³

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hlm. 860

² M. Syafa'at Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta : Widjaya, 1982), hlm. 154

³ Tatang M. Amirin, *Pokok-pokok Teori Sistem*, (Jakarta : Rajawali, 1989), hlm. 10

3. Penyiaran Agama adalah: segala kegiatan yang bentuk, sifat dan tujuannya untuk menyebarkan ajaran suatu Agama.⁴ Sedangkan yang dimaksud penyiaran agama Islam disini adalah segala bentuk penyiaran yang disampaikan seseorang da'i atau penceramah, dengan tujuan menyiarkan ajaran-ajaran agama Islam kepada masyarakat agar mengerti dan menjalankannya demi kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.
4. Stasiun Lombok TV adalah suatu stasiun televisi yang menyajikan siaran televisi mengenai informasi tentang suatu daerah tertentu, khususnya informasi seputar daerah Lombok, yang tepatnya berada di propinsi NTB. Untuk lebih tepatnya keberadaan stasiun lombok TV yaitu di Jl. Swadaya no. 22 Kekalik-Lombok Barat, dengan penanggung jawab (direksi) Cahyo Widiyanto, S. Kom.

Dari penegasan istilah-istilah judul diatas maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul skripsi "*Studi Tentang Sistem Penyiaran Islam di Stasiun Lombok TV*" adalah studi tentang pendayagunaan komponen-komponen sistem penyiaran dalam rangka meningkatkan mutu siaran dakwah agama Islam di stasiun Lombok TV yang meliputi: subjek, objek, materi, metode (teknik), dan sarana (media).

B. Latar Belakang Masalah

Aktivitas dakwah dapat dilakukan oleh seseorang dengan berbagai macam cara, baik lisan, sikap, lambang, ataupun tulisan. Yang terpenting adalah dakwah

⁴ M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980), hlm. 126

dapat disebarluaskan dan bisa diterima oleh masyarakat luas. Dengan berbagai macam cara tersebut, sebagian orang dalam berdakwah menggunakan media komunikasi massa untuk menyebarkan ajaran Agama Islam, baik itu melalui Televisi, film, dan radio, koran, majalah dan lain sebagainya.

Desain besar kebudayaan seringkali tak mampu mengendalikan dinamika sosial ke arah sebagaimana yang direncanakan. Ada perkembangan-perkembangan sosial, ekonomi, dan politik, yang memiliki orbitasi, irama, *domain* dan dinamikanya sendiri. Sekurang-kurangnya, itulah yang terjadi pada perkembangan pertelevisian kita, khususnya televisi swasta. Kita hendak mendesain televisi sebagai institusi media yang, antara lain, memiliki fungsi informatif-edukatif, membentuk kepribadian bangsa, bertujuan menangkal pengaruh budaya asing, menjadi tuan rumah di negeri sendiri, atau memelihara dan melestarikan budaya *adiluhung*. Dengan televisi kita hendak “mendefinisikan” kehidupan bangsa ke arah yang sesuai dengan desain besar kebudayaan, yang disebut kebudayaan nasional.

Media komunikasi massa semakin berkembang dan tersebar luas di tengah-tengah masyarakat, sehingga keperluan berkomunikasi tidak dapat memadai kalau tidak dibantu dengan alat-alat seperti media cetak dan elektronik yang dapat menyampaikan pesan-pesan secara bersama, cepat dan meluas.

Dewasa ini, siaran keagamaan (Islam) di televisi mendapat porsi yang memadai. Pemirsa televisi di Indonesia dapat menyaksikan siaran tersebut setiap hari, baik melalui stasiun televisi milik pemerintah maupun swasta. Stasiun

televisi seperti berpacu dalam kemasan untuk memikat hati pemirsanya. Kesan ini timbul karena sejumlah stasiun televisi di negeri ini memancarkan siaran keagamaan pada waktu yang hampir bersamaan, terutama pada waktu subuh atau pada pagi hari. Akan tetapi, kesan ini mungkin bisa ditepis jika disadari sepenuhnya bahwa memang seharusnya demikian. Manusia harus mengasah rohaninya sebelum ia memulai aktivitas rutin setiap harinya. Bila demikian halnya, maka siaran agama Islam yang banyak dipilih dan diresapi.⁵

PT. Lombok Nuansa Televisi Nusa Tenggara (LBTV) atau lebih dikenal sebagai (Lombok TV) adalah sebuah stasiun televisi swasta yang menyiarkan berbagai macam siaran, baik yang bersifat umum, hiburan, informasi, penerangan, keagamaan dan lain sebagainya. Untuk meningkatkan kualitas siaran Lombok TV, dan meningkatkan peran, sesuai dengan fungsinya dalam masyarakat serta dalam memenuhi selera masyarakat yang bersifat heterogen itu, maka Lombok TV banyak memprogramkan siaran dakwah Agama Islam, mengingat secara mayoritas penduduk pulau Lombok adalah muslim. Untuk itu baik pimpinan (direksi) dan stafnya dituntut untuk menyiapkan program siaran sebaik mungkin sehingga dalam penyelenggaraan siaran dakwah Agama Islam dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam penyiaran dakwah Agama Islam, da'i atau penceramah bahkan petugas terkadang tidak dapat memenuhi tugas sebagaimana mestinya, dan dalam menyampaikan materi para da'i atau petugas seringkali hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini mengakibatkan acara menjadi tidak

⁵ Siaran Keagamaan di Televisi, (Departemen Agama RI. Badan Litbang Agama Puslitbang Lektur Keagamaan, Jakarta: 2001), hlm. vii

menarik dan pesan-pesan keagamaan yang disampaikan terabaikan begitu saja oleh penonton.

Walaupun jadwal penyelenggaraan siaran dakwah Agama Islam telah disusun dengan baik, apabila tidak optimal dan tepat, maka dalam pelaksanaannya akan mengalami hambatan bahkan kegagalan. Oleh karena itu adalah keharusan bersama untuk mendalami dan menerapkan komponen-komponen sistem penyiaran dakwah Agama Islam tersebut meliputi subyek, obyek, materi, metode, dan sarana (media), di stasiun Lombok TV agar dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan kenyataan tersebut diatas, maka penyusun ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang sistem penyiaran dakwah Agama Islam, dan bagaimana mengoptimalkan komponen sistem penyiaran agar mampu bersaing dengan stasiun TV yang lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka inti permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem penyiaran dakwah agama Islam di stasiun Lombok TV.
2. Usaha apa yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas siaran dakwah agama Islam di stasiun Lombok TV.

D. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana sistem penyiaran dakwah Agama Islam di stasiun Lombok TV.
- b. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas siaran.

E. Kegunaan penelitian

1. Untuk melengkapi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu dakwah.
2. Penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa memberikan kontribusi pemikiran positif, dan menambah wawasan bagi pembaca, baik dosen, mahasiswa, manajemen Lombok TV, maupun siapa saja, khususnya penulis sendiri.

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

1. Tinjauan umum mengenai sistem penyiaran dakwah Agama Islam
 - a. Pengertian sistem

Seperti telah disebutkan di atas bahwa pengertian sistem adalah :

Merupakan kumpulan atau kombinasi benda atau perihal yang dapat membentuk suatu unit keseluruhan yang utuh, dibawah suatu undang-undangnya yang khusus, yang bergerak menuju suatu tujuan tertentu⁶.

Sedangkan menurut Tatang M. Amirin sistem adalah: suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks atau terorganisir, suatu perpaduan atau

⁶ M. Syafa'at Habib, *Buku Pedoman Dakwah, Op. cit.*, hlm. 154

himpunan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks dan utuh.⁷ Pengertian sistem dapat disimpulkan bahwa terdiri dari beberapa unsur yaitu:

1. Terdiri dari himpunan atau bagian-bagian
2. Bagian-bagian itu saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya
3. Semua untuk mencapai tujuan bersama
4. Terjadi pada lingkungan yang kompleks

Maksud yang terkandung dalam konsep tersebut diatas adalah bahwa sistem sebagai satu kesatuan keseluruhan yang bulat, bukanlah sekedar kumpulan dan bagian-bagiannya. Juga bukan sistem yang berarti cara atau jalan, melainkan sistem yang digunakan untuk menunjuk suatu kumpulan benda-benda yang dipadukan oleh satu bentuk saling berhubungan dan berkaitan, sehingga menjadi satu kesatuan yang bulat dan terpadu, suatu keseluruhan yang terorganisir, berfungsi dan bekerja bersama-sama untuk mengikuti suatu kontrol tertentu. Dalam kaitannya dengan dakwah penyiaran agama Islam, sistem berarti keseluruhan dari unsur-unsur penyiaran yang dipadukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tinjauan dakwah

1). Pengertian dakwah

Menurut bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab دعاء، نداء، دعوة yang berarti panggilan atau seruan⁸. Dakwah menurut Al-qur'an

⁷ Tatang M. Amirin, *Pokok-pokok Teori Sistem*, *Op. cit.*, hlm, 12.

⁸ Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Mudhor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta : Multi Karya Grafika, 1996), hlm. 895

adalah ajakan menuju jalan Allah SWT dan mengikuti jejak Rasul-nya, Nabi Muhammad SAW yang berarti ajakan untuk mentaati dan mengikuti ajaran agama Islam yang dikehendaki oleh Allah untuk diikuti oleh manusia⁹. Arti kata dakwah sering dijumpai dan digunakan dalam ayat-ayat Al-qur'an :

وادعوا شهداءكم مبدون الله (البقرة : ٢٣)

“ dan panggillah saksi-saksimu dari selain Allah”¹⁰.(QS. Al-Baqarah : 23)

والله يدعو الى دار السلام (يونس : ٢٥)

“Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga)”¹¹. (QS. Yunus : 25)

M. Thaha Yahya Umar berpendapat bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat¹². Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh Abd. Rosyad Shaleh; yang menyatakan bahwa dakwah adalah proses menyelenggarakan suatu usaha berupa mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah, amar ma'ruf dan nahi munkar untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai oleh Allah SWT.¹³

2). Tujuan dakwah

⁹ Muh. Husain Fadhillah, *Metodologi Dakwah Dalam Al-Qur'an*, (Pegangan Bagi Para Aktivistis), Trj. Ahmad Qosim, (Jakarta : Lentera Baritama, 1997), hlm. 11

¹⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Al-Baqarah ayat 23), (Jakarta: Depag RI, 1971), hlm. 12

¹¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surat Yunus ayat 25), (Jakarta: Depag RI, 1971), hlm. 310

¹² Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah (Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qur'ani)*, (Wonosobo : Amzah, 2000), hlm. 18

¹³ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Widjaya, 1981), hlm. 132

Tujuan dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang di ridhai oleh Allah SWT.¹⁴ Sedangkan tujuan aplikatif dari dakwah adalah memproses masyarakat dan setiap individu yang membentuknya sesuai dengan pola yang dikehendaki oleh Allah dan rasul-Nya.¹⁵ Adapun tujuan dakwah menurut M. Arifin adalah menumbuhkan pengetahuan, kesadaran, penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dibawakan oleh pembawa agama.¹⁶

c. Tinjauan Televisi sebagai Media Dakwah

Televisi merupakan media elektronik modern yang banyak dikenal masyarakat, dalam menyampaikan pesan-pesan tidak terhalang ruang dan waktu. Melihat betapa hebatnya daya jangkau televisi dalam menyampaikan pesan-pesan, tentulah hal ini menuntut para da'i atau muballiqh untuk dapat menggunakannya sebagai alat penyampai pesan-pesan dakwah.

Televisi merupakan media dakwah yang bersifat Audio Visual (penglihatan) yang dalam menyampaikan pesan yang berhubungan dengan keagamaan khususnya dalam peningkatan mental, sering berupa siaran agama dalam bentuk ceramah, drama, tanya jawab, uraian dan obrolan. Sehingga dengan demikian televisi siaran bisa dikaitkan dengan

¹⁴ *Ibid*, hlm. 21

¹⁵ M. Syafa'at Habib, *Op. Cit*, hlm. 132

¹⁶ M. Arifin, *Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994),

perpanjangan suara dari da'i atau penceramah untuk menyampaikan pesan dakwahnya.

Ada anggapan dan harapan, televisi sebagai media audio-visual akan dapat menyajikan fakta-fakta secara lebih obyektif, lebih sesuai dengan "warna aslinya". Rekaman kameranya merupakan fakta dalam bentuk gambar dan suara, diharapkan dapat mengungkapkan fakta dengan senyata-nyatanya, sehingga lebih obyektif.

Ada anggapan dan harapan, televisi sebagai media audio-visual akan dapat menyajikan fakta-fakta secara lebih obyektif, lebih sesuai dengan "warna aslinya". Rekaman kameranya merupakan fakta dalam bentuk gambar dan suara, diharapkan dapat mengungkapkan fakta dengan senyata-nyatanya, sehingga lebih obyektif.

Media televisi pada hakekatnya merupakan suatu sistem komunikasi yang merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan suatu rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara cepat, berurutan, dan diiringi unsur audio. Walaupun demikian, pengertian ini harus dibedakan dengan media film yang merupakan rangkaian gambar yang diproyeksikan dengan kecepatan 24 bingkai per detik sehingga gambar tampak hidup. Setiap gambar dari rangkaian tersebut dengan mudah dapat kita kenali dengan mata telanjang.¹⁷

d. Tujuan Dakwah melalui Televisi

¹⁷ P.C.S. Sutisno, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1993), hlm. 1

Tujuan dakwah dalam arti luas adalah menegakkan ajaran Islam kepada setiap insan bagi individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu persatuan yang sesuai dengan ajaran tersebut.¹⁸

Adapun Muhammad Yunus berpendapat:” Tujuan dakwah ialah menyampaikan dan menyiarkan petunjuk agama Islam kepada umum”¹⁹ Dalam upaya mewujudkan tujuan dakwah, diperlukan beberapa unsur dakwah yang bisa mendukung dan mencapai tujuan tersebut. Salah satunya adalah penggunaan sarana yang dapat digunakan untuk berekspresi dan berkomunikasi yang memadai dalam upaya menyampaikan pesan. Dengan ditemukannya hasil budaya manusia, mampu memunculkan media televisi sebagai sarana penyampaian pesan dakwah, yang sanggup menyampaikan pesannya secara cepat, serentak, dan menjangkau tempat yang luas.

Pesan dakwah yang disampaikan melalui televisi akan mencapai tujuan sesuai dengan dakwah, bilamana pemirsa memiliki sejumlah pengetahuan, berfikir, dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam.

e. Tinjauan tentang penyiaran Islam

Menurut, Toha yahya Omar. “Penyiaran, juga salah satu bagian dari dakwah, atau salah satu cara dari pelaksanaannya. Tetapi penyiaran bisa dipergunakan untuk penjelasan yang sudah ada pokok-pokok persoalannya, dan bisa pula dipergunakan untuk menyiarkan persoalan-

¹⁸ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1987), hlm. 47

¹⁹ Nazaruddin, *Publisistik dan Dakwah*, (Jakarta : Erlangga, 1974), hlm.88

persoalan pokok dengan atau tanpa penjelasan. Sedang penerangan-nya dapat dipergunakan untuk penjelasan-penjelasan yang sudah ada pokoknya terlebih dahulu, sehingga penerangan itu datang kemudian”.²⁰

Penerangan, mempunyai suatu tujuan yang tertentu, sekurang-kurangnya menarik orang atau memberikan pengertian kepada orang lain tentang suatu hal. Penerangan lebih cenderung pasif, artinya tidak memerlukan reaksi yang nyata dari orang yang menerima penerangan tersebut. Oleh karena itu penerangan adalah salah satu bagian dari dakwah.²¹

f. Tinjauan sistem penyiaran agama Islam

Menurut M. Syafa'at Habib, sistem penyiaran dakwah agama Islam adalah suatu kesatuan langkah dan usaha yang teratur, menuruti suatu aturan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Dalam sistem penyiaran tersebut akan melibatkan semua unsur yang menyusunnya, baik manusianya (subjek dan objek) sebagai penyampai dan penerima, materi dakwah, cara (metode) yang ditempuh untuk mencapai tujuan, peralatan atau sarana yang digunakan, materi yang disampaikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan semua faktor yang membentuk kegiatan penyiaran sebagai satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisah-pisahkan.

Dengan sistem tersebut diatas, sudah barang tentu penyiaran dakwah agama Islam merupakan usaha yang teratur, sebagai agen

²⁰ Toha Yahaya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Widjaya, 1983), hlm. 1

²¹ *Ibid*, hlm. 1

perubahan manusia, bahkan mempunyai kualitas terbaik sebab bersumber dari ajaran-ajaran yang diturunkan oleh Allah SWT berupa Al-qur'an dan ajaran Nabi Muhammad SAW berupa Al-Hadits. Oleh karena itu sebagai sistem yang baik, maka penyiaran dakwah agama Islam harus mampu memberikan jawaban atas semua persoalan-persoalan yang ada pada masyarakat.

Lebih lanjut Habib mengemukakan bahwa penyiaran dakwah agama Islam mempunyai fungsi :

Membentuk manusia mencapai perbaikan kehidupan dalam seluruh segi, berpedoman pada kebenaran sebagai pelita hidup, mengarahkan pencapaian keinginan manusia untuk tujuan-tujuan yang baik, memberantas segala bentuk kejahatan dan mempererat hubungan antara "tali Allah dengan tali manusia". Kemudian memberdayakan suatu masyarakat yang "terjaga secara baik" tempat tinggalnya, harta bendanya, keturunannya, jasmani dan rohaninya serta akal fikirannya.

Dengan demikian sistem penyiaran dakwah agama Islam akan mencakup pada keseluruhan atas kebutuhan manusia baik secara jasmaniah, yang mencakup hal-hal yang bersifat keduniawian, juga tidak lupa manusia diwajibkan berhubungan baik dengan Tuhannya sesuai dengan ajaran-ajaran yang telah ada pada Al-qur'an dan Al-hadits. Karena kedua ajaran tersebut merupakan dasar kehidupan manusia untuk menuju kehidupan yang lebih kekal. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem penyiaran dakwah agama Islam yang dikehendaki oleh Allah sebagai pedoman bagi norma hidup manusia, yang harus dimanifestasikan dalam tingkah laku manusia. Yang kemudian menjadi arah dalam perjalanan hidup, dapat meningkatkan kehidupan, baik dalam kualitas maupun

kuantitas, dan akhirnya agama membudaya membentuk kepribadian yang sesuai dengan pedoman dari Allah SWT.

g. Unsur-unsur sistem penyiaran agama Islam

Setelah kita perhatikan uraian tentang sistem penyiaran tersebut diatas, yang melibatkan semua unsur penting, maka penyusun membatasi menjadi lima unsur yang terdiri dari :

1). Subjek

Adapun yang dimaksud dengan subyek dakwah atau komunikator dalam penelitian ini adalah para da'i sebagai penceramah atau narasumber yang melakukan aktivitas penyiaran di stasiun Lombok TV, jadi subjek yang termasuk di sini adalah para da'i atau Muballigh yang ada di stasiun Lombok TV.

Menurut pendapat Masdar Helmy, subjek dakwah adalah "orang yang melaksanakan tugas dakwah, orang tersebut di sebut da'i atau muballigh."²² Sedangkan Endang Saifuddin Anshari berpendapat bahwa subjek dakwah adalah: "semua muslim mukallaf, sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan masing-masing."²³ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa subjek penyiaran dakwah adalah setiap muslim mukallaf, berkewajiban menyiarkan dakwah agama Islam sesuai dengan kemampuannya yang sering di sebut da'i. Seorang da'i sebagai subyek dakwah merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah, oleh

²² Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang : Toha Putra, 1973), hlm. 47

²³ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam, Pokok-Pokok pikiran Tentang Islam dan Umatnya*, (Jakarta : Rajawali Press, 1986), hlm. 192

karena itu seorang da'i sebagai subyek dakwah memerlukan syarat-syarat sebagai berikut:

- Persyaratan Jasmani. Yang dimaksud dalam skripsi ini adalah seorang da'i sebagai komunikator dalam melaksanakan proses penyiaran dakwah Islam harus dalam keadaan sehat secara jasmani atau sehat secara rohani. Maksudnya tidak dalam keadaan sakit yang nantinya bisa berpengaruh terhadap jalannya proses penyiaran dakwah yang dilaksanakan.
- Persyaratan Ilmu Pengetahuan. Persyaratan ini bagi seorang komunikator yang dimaksud dalam skripsi ini adalah seorang da'i dalam melaksanakan kegiatan penyiaran dakwah harus menguasai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.
- Persyaratan kepribadian. Persyaratan kepribadian yang dimaksud dalam skripsi ini adalah seorang da'i ketika akan melaksanakan kegiatan penyiaran dakwah harus mempunyai kepribadian atau akhlaq yang Islami agar bisa dijadikan suri tauladan bagi audiens.²⁴

Selanjutnya Drs. Slamet Muhaimin Abda mengemukakan bahwa seorang da'i harus mempunyai kemampuan-kemampuan yang berkaitan dengan ilmu dakwah, kemampuan-kemampuan tersebut antara lain :

1. Kemampuan berkomunikasi
2. Kemampuan menguasai diri
3. Kemampuan pengetahuan psikologi

²⁴ Hafi Abhari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993), hlm.105-107

4. kemampuan pengetahuan umum
5. kemampuan pendidikan
6. kemampuan ilmu Al-qur'an
7. Kemampuan membaca Al-qur'an dengan fasih
8. Kemampuan di bidang ilmu hadist
9. Kemampuan di bidang ilmu agama secara umum.

Siaran keagamaan dengan narasumber yang berkemampuan dirasakan mampu memberi nilai tambah bagi pemirsa. Alasan seperti itu agaknya mendorong seorang pejabat di daerah untuk menyuruh bawahannya mengikuti siaran agama Islam di televisi. Selain itu, ada warga masyarakat di suatu daerah terdorong untuk menyelenggarakan majelis tak'lim setelah mendapat sentuhan keagamaan melalui televisi. Artinya, sebagian warga masyarakat telah merasakan manfaat dari kehadiran siaran keagamaan di televisi²⁵.

Siaran keagamaan disukai oleh pemirsa yang awam di bidang agama maupun juru dakwah. Yang disebut belakangan memanfaatkan siaran tersebut sebagai bahan pengayaan. Sehubungan dengan hal tersebut, prefensi pemirsa terhadap narasumber berbeda-beda. Ada yang menyukai narasumber yang uraiannya ilmiah atau filosofis, namun lebih banyak lagi mereka yang menyukai pembicaraan yang bahasanya sederhana dan bahasa yang mudah dipahami. Diungkapkan bahwa masih banyak warga masyarakat yang membutuhkan penjelasan tentang ajaran agama yang

²⁵ Departemen Agama RI, *Siaran Keagamaan di Televisi*, (Depag RI. Badan Litbang Agama Puslitbang Lektur Keagamaan, Jakarta, 2001) hlm. vii

bersifat elementer, seperti wudlu, tata cara shalat; sementara yang lain membutuhkan hikmah dari ajaran seperti itu.²⁶

2) Objek

Yang dimaksud dengan objek penyiaran adalah masyarakat, baik itu orang Islam atau non Islam. Objek penyiaran merupakan unsur yang sangat penting. Firman Allah dalam Al-qur'an surat al-Anbiya ayat 107.

وما ارسلناك الا رحمة للعالمين (الأنبياء : ١٠٧)

Artinya : “Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”.²⁷ (QS. Al-Anbiya : 107)

Firman Allah tersebut diatas dengan jelas menyebutkan bahwa nabi Muhammad SAW diutus untuk umat seluruh dunia. Perintah ini tidak terbatas pada satu golongan atau agama tertentu. Sedangkan yang dimaksud objek penyiaran disini adalah umat Islam dan non Islam terutama yang setia menyaksikan siaran stasiun Lombok TV.

3) Materi

Yang dimaksud materi penyiaran dakwah agama Islam adalah bahan atau bekal yang dapat dipergunakan untuk menyiarkan dakwah agama Islam dalam rangka mencapai tujuan. Secara umum materi penyiaran dakwah agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok yaitu : “masalah keimanan (aqidah), keislaman (syari'ah), dan budi pekerti

²⁶ *Siaran keagamaan di Televisi*, Departemen Agama RI. Badan Litbang Agama Puslitbang Lektur Keagamaan, Op. cit., hlm. vii

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : YPP/Penafsir Al-Qur'an, 1974), hlm. 508

(akhlakul karimah)”²⁸. Materi tersebut tidak dapat lepas dari dua sumber yaitu Al-qur’an dan Al-Hadits.

4) Metode (teknik)

Metode penyiaran adalah cara atau usaha yang teratur dalam rangka menyampaikan materi kepada objek penyiaran (masyarakat). Menurut Asmuni Syukir metode dapat diartikan sebagai: ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan hasil yang efektif dan efisien.²⁹ Ada beberapa metode yang sering digunakan oleh para da’i atau muballigh dalam menyiarkan dakwah agama Islam antara lain :

- a. Metode ceramah; adalah suatu cara dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da’i atau muballigh pada suatu aktivitas dakwah. Isi ceramah dapat berupa propaganda, kampanye, berpidato (retorika), sambutan, mengajar dan lain sebagainya.³⁰
- b. Metode tanya jawab yaitu penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya untuk mengemukakan suatu permasalahan yang dirasa belum dimengerti dan muballigh sebagai penjawabnya.³¹
- c. Metode demonstrasi yaitu suatu metode dalam dakwah dimana seorang muballigh dalam menyampaikan dakwahnya dilakukan dengan memberikan contoh kongkrit berupa perbuatan dalam rangka mencapai tujuan sebenarnya.

²⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), hlm. 60

²⁹ *Ibid*, hlm. 60

³⁰ *Ibid*, hlm. 104

³¹ *Ibid*, hlm. 123-124

5) Sarana (media)

Dalam suatu kegiatan penyiaran media sangat diperlukan, karena objek penyiaran sangat banyak maka sudah barang tentu diperlukan media atau sarana yang dapat menunjang keberhasilan penyiaran dakwah agama Islam tersebut. Media yang dimaksudkan disini adalah media massa elektronik berupa sarana dan prasarana yang ada di stasiun Lombok TV.

h. Tujuan sistem penyiaran dakwah agama Islam

Tujuan utama sistem penyiaran dakwah agama Islam adalah “terciptanya pembentukan masyarakat baru bernilai budaya unggul yang di ridhai Allah.³² Maksud dari tujuan tersebut adalah menyangkut masalah pembentukan sikap masyarakat yang dulunya berbudaya tidak sesuai dengan ajaran Islam, sekarang dirubah menjadi masyarakat yang berbudaya sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu tujuan sistem penyiaran dakwah agama Islam tidak bisa lepas dari empat tujuan kelompok yaitu :

- 1) Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlakul karimah.
- 2) Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman, suatu masyarakat

³² Habib, *Op. Cit*, hlm. 154

dimana anggota-anggotanya mematuhi peraturan yang telah disyari'atkan oleh Allah.

- 4) Tujuan untuk seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan persamaan hak serta kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati.³³

Dengan demikian tujuan utama penyiaran dakwah agama Islam adalah supaya umat Islam menjalankan ajaran-ajaran Islam dan memelihara ketinggian akhlak yang mulia ditengah-tengah masyarakat.

G. Metode Penelitian

Untuk dapat memperoleh data yang objektif dalam penelitian, maka diperlukan adanya metode. Yang di maksud metode penelitian adalah suatu cara kerja untuk dapat memahami objek penelitian dalam rangka menemukan, menguji terhadap kebenaran atas pengetahuan.³⁴ Adapun jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*research kancang*)³⁵ karena dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan langsung terjun ke tempat penelitian (lapangan) yaitu di stasiun Lombok TV.

1. Penentuan subjek dan obyek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberi informasi. Adapun yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah mereka yang banyak

³³ M. Masyhur Amin, *Op. Cit*, hlm. 22-24

³⁴ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Survei*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 5

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajahmada, 1982), hlm. 3

tahu dan mengerti serta berkecimpung dalam lembaga ini. Oleh karena penelitian ini berupa studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap organisme, lembaga atau gejala tertentu.³⁶ Maka peneliti dalam mendapatkan data-data menggunakan informan. Adapun yang dimaksud dengan informan dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap mengetahui dan dapat memberi informasi yang dibutuhkan. Untuk itu, penulis mengambil beberapa orang informan yang betul-betul mengetahui permasalahan yang penulis teliti yaitu antara lain: direksi, pemimpin redaksi, dan penceramah atau muballigh. Sedangkan objek penelitian adalah kegiatan penyiaran di stasiun Lombok TV.

2. Metode pengumpulan data

a. Metode observasi

Metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁷ Metode ini digunakan untuk meyakinkan kebenaran data yang diperoleh dengan metode interview. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kegiatan penyiaran dakwah Islam di Lombok TV.

b. Metode interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.³⁸ Metode ini akan digunakan untuk memperoleh

³⁶ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, tt), hlm. 31

³⁷ *Ibid*, hlm. 136

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), hlm. 193

data tentang gambaran umum, sejarah berdiri, perkembangan, dan penyiaran dakwah agama Islam serta bagaimana sistem penyiaran dakwah agama Islam di stasiun Lombok TV. Dalam hal ini peneliti menggunakan interview guide, yakni dalam melaksanakan wawancara peneliti mempersiapkan pedoman berupa catatan pertanyaan secara garis besar. Interview disini melibatkan pengelola Lombok TV dan pengelola siaran agama Islam. Metode ini berfungsi sebagai metode primer untuk memperoleh data-data yang lengkap, dan di tambah dengan metode observasi dan dokumentasi.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian bila penelitian ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen.³⁹ Penelitian ini memanfaatkan data yang sudah ada di tempat penelitian yaitu di stasiun Lombok TV. Adapun data yang diambil merupakan data sekunder yang meliputi sejarah berdiri dan berkembangnya, struktur organisasi, gambaran umum penyiaran agama Islam, bentuk-bentuk penyiaran agama Islam, dan proses siaran agama Islam.

3. Tehnik Analisa Data

Tehnik analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif, yaitu penyajian data dengan cara menggambarkan keadaan sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, karena tujuan

³⁹ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Tarsito, 1985), hlm. 132

analisa data adalah untuk menyederhanakan data tentang sistem penyiaran dakwah agama Islam di stasiun Lombok TV, ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi sangat diperlukan, karena dengan sistematika tersebut dapat mensistematisasi bahan yang dituangkan dari hasil penelitian dalam bentuk tertulis. Seluruh bahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam empat bab, namun sebelum memasuki bab-bab penulisan skripsi ada beberapa bagian yang sifatnya formalitas seperti halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Setelah halaman tersebut maka dilanjutkan dengan bab penulisan skripsi yang terdiri dari :

1. **Bab I**, terdiri dari pendahuluan yang memuat penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II**, menguraikan tentang gambaran umum stasiun Lombok TV yang terdiri dari: letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya stasiun Lombok TV, dasar dan tujuan, struktur organisasi.
3. **Bab III**, penyajian hasil penelitian tentang proses sistem penyiaran agama Islam, di Lombok TV yang terdiri dari: program kerja, program siaran umum, program siaran agama Islam, bentuk-bentuk siaran agama Islam. Pola yang ditetapkan dalam kerjasama. Kelebihan dan kekurangan proses penyiaran

serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Faktor pendukung dan penghambat, analisis.

4. **Bab IV**, penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

Dalam bab ini penulis akan mencoba membuat kesimpulan-kesimpulan yang berdasarkan atas laporan penelitian. Disamping itu saran-saran yang erat hubungannya dengan kesimpulan tersebut, sekedar sumbangan pemikiran penulis dalam rangka meningkatkan dan mengumpulkan segala pelaksanaan program siaran dakwah agama Islam di stasiun Lombok TV.

Sebagaimana dikemukakan pada bab pendahuluan bahwa dalam penulisan skripsi ini dilaporkan dalam bentuk “deskriptif kualitatif” maksud dari penulisan yang dibuat penulis dengan obyek “sistem penyiaran dakwah Islam di stasiun Lombok TV” hanya sekedar menyimpulkan data-data yang berhubungan dengan obyek tersebut, selanjutnya menyusun dan menyajikan dalam skripsi ini dengan mengemukakan hal-hal yang mesti diketahui dan merupakan kecenderungan untuk dikembangkan serta ditingkatkan oleh kantor Departemen agama dan stasiun Lombok TV dimasa yang akan datang. Dalam melakukan dakwah melalui televisi dan menjalin kerjasama dengan beberapa organisasi yang ikut serta dalam penyampaian dakwah di Pulau Lombok.

A. Kesimpulan

Setelah mengemukakan dan menguraikan semua data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang sistem penyiaran agama Islam di stasiun Lombok TV. Untuk selanjutnya penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem penyiaran agama Islam di Lombok TV dilakukan melalui program siaran agama Islam, yang mana pelaksanaannya dituangkan dalam program sistem berkala yaitu yang bersifat harian, mingguan, dan tahunan.

Adapun materi yang disajikan oleh para petugas (da'i/muballigh) adalah mengenai keimanan, akhlak, muammalah, dan ibadah. Sedangkan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi agama Islam di Lombok TV antara lain; metode ceramah, tanya jawab, dan seni. Akan tetapi yang sering digunakan dalam menyampaikan materi siaran agama Islam di Lombok TV didominasi dengan metode ceramah. Media (sarana) yang dipakai adalah stasiun Lombok TV

2. Untuk mengoptimalkan sistem penyiaran agama Islam di Lombok TV, maka Lombok TV memerlukan adanya suatu usaha dalam bentuk penyiaran agama Islam oleh sebab itu maka Lombok TV melakukan kerjasama dengan kantor Departemen Agama Islam kota Mataram dalam pelaksanaan sistem penyiaran agama Islam. Bentuk kerjasama meliputi : subyek, obyek, materi, metode, dan sarana . Subyek dari sistem penyiaran agama Islam adalah da'i. Mengenai da'i. Da'i dicarikan atau berasal dari kantor Departemen agama. Obyeknya adalah masyarakat muslim maupun non muslim, Lombok TV memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya langsung kepada penceramah saat siaran agama Islam berlangsung. Dan stasiun Lombok TV juga memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mengirimkan saran dan kritik. Materinya berupa bahan-bahan dakwah yang terdiri dari masalah keimanan (aqidah), keislaman (syari'ah), budi pekerti (akhlakul karimah). Metodenya

adalah ceramah, tanya jawab, praktek langsung. Agar penyiaran agama Islam lebih bermutu dan berkualitas serta dapat bersaing dengan stasiun televisi yang lain. Dalam kerja sama ini perlu adanya suatu kerjasama yang baik guna tercapainya suatu tujuan, kerja sama ini dilakukan baik dalam bentuk perorangan ataupun dalam bentuk kelompok dengan pembagian tugas secara terperinci.

Kantor Departemen agama dengan semua unsur didalamnya mencoba menyebarluaskan ajaran agama Islam dengan menciptakan acara yang disiarkan oleh stasiun Lombok TV sebagai media yang efektif yang dapat menjangkau ke semua pelosok wilayah Pulau Lombok sehingga semuanya dapat menyaksikan tayangan siaran keagamaan secara bersama-sama, dan ini hasil dari kerjasama yang dilakukan oleh kedua instansi :

- a. Lombok TV dijadikan media dakwah dan media hiburan oleh masyarakat agama Islam karena mayoritas penduduk Pulau Lombok beragama Islam. Karena dapat mengetahui beberapa acara keagamaan dalam berbagai macam bentuk, baik ceramah, dialog, dan seni.
- b. Dapat mengetahui kegiatan-kegiatan yang bernafaskan Islam sebagai manifestasi dari kantor Departemen agama yang akan menyebarluaskan keagamaan kepada masyarakat.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengetahui situasi dan kondisi kantor Departemen agama dan stasiun Lombok TV, maka pada bagian ini penulis perlu menyampaikan

saran-saran yang mungkin dapat memberi masukan khususnya bagi kantor Departemen agama dan stasiun Lombok TV.

Adapun saran-saran tersebut adalah :

1. Ditujukan kepada pemerintah daerah
 - a. Sebagai pejabat pemerintah yang secara formal mengurus masalah-masalah yang berhubungan dengan kesejahteraan sosial hendaknya atas nama pemerintah dapat memberikan dorongan dan bantuan dana untuk peningkatan serta kemajuan siaran keagamaan yang sudah dilakukan dengan baik.
 - b. Menyiapkan dana khusus untuk penambahan perlengkapan operasional tayangan televisi bukan hanya pada biaya pemeliharaannya saja tetapi pada penambahan fasilitas yang dibutuhkan oleh stasiun Lombok TV.
 - c. Memberikan subsidi untuk para penceramah yang mengisi siaran keagamaan. Waupun para pengisi acara tidak meminta.
 - d. Pihak pemerintah hendaknya selalu ikut dalam pemecahan masalah-masalah yang timbul dalam proses kerjasama ini.
2. Ditujukan kepada kantor Departemen agama
 - a. Kantor Departemen agama hendaknya berusaha memberikan pelayanan yang baik bagi semua da'i atau penceramah agar dalam pelaksanaan tugas tidak mengalami hambatan yang berarti dengan beralasan pada hal-hal yang sepele.

- b. Mengadakan evaluasi pelaksanaan kerja agar tidak ada acara yang kosong dengan alasan tidak adanya penceramah yang akhirnya diisi dengan acara yang tidak bermanfaat.
 - c. Berusaha menggali dana untuk kesejahteraan penceramah baik dana transportasi maupun dana yang lainnya agar memiliki tanggung jawab yang besar pada tugasnya.
3. Ditujukan kepada stasiun Lombok TV
- a. Menciptakan acara-acara yang lebih menarik yang di kemas dalam bentuk acara yang lebih mendidik dan memberikan manfaat yang besar terhadap masyarakat.
 - b. Meningkatkan pelayanan terhadap semua kalangan yang ingin memanfaatkan televisi sebagai media informasi yang baik dan efektif.
 - c. Melakukan kerjasama yang lebih baik demi terciptanya hubungan dengan semua elemen masyarakat guna menciptakan tatanan kehidupan yang berbangsa dan bernegara.
 - d. Harapan penulis terhadap siaran keagamaan di stasiun Lombok TV. Maraknya program acara di televisi dengan berbagai pilihan membuat pemirsa televisi merasa dimanjakan. Tiap-tiap stasiun televisi berlomba-lomba menyajikan program acara. Persaingan ketat antara satu stasiun dengan stasiun lainnya nampak jelas, hal ini dapat dilihat dari segi waktu dan jam siaran, khususnya dalam siaran keagamaan. Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan harapan-harapan antara lain yang berhubungan dengan jumlah jam siaran keagamaan dapat ditambah, dan isi materi

keagamaan dapat disampaikan baik dalam bentuk ceramah maupun dialog perlu didukung narasumber dan disiplin ilmu yang beragam tentang masalah keagamaan. Kemudian yang tak kalah pentingnya tentang peranan, profil presenter (pemandu) acara Bina Agama Islam paling tidak memiliki etika dan nilai-nilai keagamaan yang bermuatan dakwah dan menjadi contoh yang baik bagi pemirsa.

Siaran keagamaan di stasiun Lombok TV mempunyai dampak yang cukup besar dan berpengaruh bagi masyarakat terutama pengaruh positif untuk kehidupan sehari-hari. Siaran keagamaan yang ditayangkan baik yang berupa ceramah agama, seni maupun dialog, merupakan cermin kehidupan dari pribadi masyarakat itu sendiri. Harapan penulis terhadap siaran agama tersebut akan berwujud bertambahnya wawasan masyarakat dalam membenahi pelaksanaan ibadah, karena semakin bertambahnya pengetahuan yang didapatkan melalui siaran-siaran keagamaan di stasiun Lombok TV. Dengan demikian secara tidak disadari kadar keimanan masyarakat mengalami peningkatan yang pada akhirnya akan menumbuhkan masyarakat yang bertaqwa dan berwawasan keagamaan yang luas, dengan memperhatikan nilai-nilai kebudayaan yang bernuansa ke-Tuhanan (Rabbaniyah) berlandaskan, memelihara fitrah, kemuliaan dan hak-haknya.

C. Penutup

Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT dan kepada-Nya tempat segala dikembalikan atas segala petunjuk taufiq dan hidayah-Nya usaha maksimal yang penulis telah lakukan dengan segala kemampuan terbatas akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan walaupun masih banyak kekurangan.

Penulis sadar sepenuhnya akan kemampuan dan keterbatasan yang ada pada penulis dengan itu penulis mengakui bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kantor Departemen agama serta stasiun lombok TV dalam upaya peningkatan program-program berikutnya.

Segala kesalahan dan kekurangan penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya karena manusia adalah tempat salah dan lupa, semoga kita sekalian selalu ada dalam lindungan Allah SWT dan selalu menghidupkan agama Islam. Amiin.

Yogyakarta, 25 Mei 2004

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hazmi hakim



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Mudhor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta : Multi Karya Grafika, 1996
- Amirin, Tatang M., *Pokok-pokok Teori Sistem*, Jakarta : Rajawali, 1989
- Arikunto, Suharismi, *prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta, tt.
- Amin, M. Masyhur, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta : Sumbangsih, 1980
- Anshari, Endang Saifuddin, *Wawasan Islam, Pokok-Pokok Fikiran Tentang Islam dan Umatnya*, Jakarta : Rajawali Press, 1986
- Arifin, M., *Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi)*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : YPP/Penafsir Al-Qur'an, 1974
- , *Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. Al-Baqarah ayat 23.*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI, 1971
- , *Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. Yunus ayat 25.* Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI, 1971
- , *Siaran Keagamaan di Televisi*, Jakarta : Depag RI, Badan Litbang Agama Puslitbang Lektur Agama, 2001
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988
- Fadhullah, Muh. Husain, *Metodologi Dakwah Dalam Al-Qur'an, (Pegangan Bagi Para Aktivistis)*, Trj. Ahmad Qosim, Jakarta : Lentera Baritama, 1997
- Habib, M. Syafa'at, *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta : Widjaya, 1982
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 1990
- , *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1982
- Helmy, Masdar, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang : Toha Putra, 1973

Jumantoro, Totok, *Psikologi Dakwah (Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qur'ani)*, Wonosobo : Amzah, 2000

Nazaruddin, *Publisistik dan Dakwah*, Jakarta : Erlangga, 1974

Omar, Toha Yahya, *Ilmu Da'wak*, Jakarta : Widjaya, 1983

Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Survei*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995

Shaleh, Abd. Rosyad, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Widjaya, 198

Sutisno, P.C.S, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1993

Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1983

Surakhmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Jakarta : Tarsito, 1985

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 1987



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA